

## **Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Student Team Achievement Division* Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu**

**Andri Valen<sup>1)</sup>, Asep Sukenda Ekok<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau

Corresponding author email: [asep.egok91@gmail.com](mailto:asep.egok91@gmail.com)

---

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**

*hasil belajar, IPS, model Student Team Achievement Division*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 82 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV.a SDN 82 Kota Bengkulu, sebanyak 24 orang terdiri dari 11 Laki-laki dan 11 perempuan. Model yang digunakan adalah model *cooperatif learning Student Team Achievement Division*. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian terdiri dari tiga Siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 82 Kota Bengkulu menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa, Siklus 1 nilai rata-rata Pre-test 48.75 dan Post-test 73.54, Siklus 2 nilai rata-rata Pre-test 50.42 dan Post-test 76.04, Siklus 3 nilai rata-rata Pre-test 52.08 dan Post-test 78.54. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning Student Team Achievement Division* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran

---

### **Abstract:**

**Keyword:**

*learning result, social sciences, model Student Team Achievement Division*

This research aims so improve to know is model *Student Team Achievement Division* can improve learning result Social Sciences fourth grade student of elementary school. Implemented in public elementary school 82 Bengkulu. Type of research used in classroom action research, with the subject of research fourth grade student of elementary school 82 Bengkulu, as many as 24 people consist of 11 boys and 11 girl. The model used is cooperative learning *Student Team Achievement Division*. Data collection technique test, observation and documentacion. Data analyzing techniques used in this study was descriptive qualitative and quantitative descriptive. This study consists of three cycles and each cycle consists of four stages that is planning, action execution, observation and reflection. The results of this study show that an increase learning result Social Sciences on fourth grade student of elementary school. Implemented in public elementary school 82 Bengkulu. Using the model *Student Team Achievement Division*. This is indicated by the average grade of the student. Cycle 1 average value Pre-test 48.75 and Post-test 73.54, cycle 2 average value Pre-test 50.42 and Post-test 76.04, cycle 3 average value Pre-test 52.08 and Post-test 78.54. With this can be concluded that model cooperative learning *Student Team Achievement Division* can be used as an alternative learning model.

## **Pendahuluan**

Pendidikan di sekolah dasar merupakan penanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya di sekolah. Dengan kata lain pendidikan di sekolah dasar merupakan pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS di SD adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global. Pada dasarnya tujuan dan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Adelina, 2015:29).

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjabatani tercapainya tujuan tersebut. Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan model pembelajaran

IPS yang setiap komponen pembelajaran secara integral dan koheren.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Upaya ini akan tercapai apabila guru mampu mengembangkan belajar bermakna. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna adalah struktur kognitif orang yang belajar.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia. Oleh karena itu, perlu usaha yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak. Keterlibatan semua pihak dalam pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014 Dirja Pantanemo, Bonifasius Saneba, dan Anthonius Palimbong 32-41 Hasilnya adalah sebagai berikut. Data awal siswa yang kategori tuntas 4 orang atau presentase ketuntasan klasikal 15,38%. Pada siklus 1 banyak siswa yang tuntas 12 orang presentase ketuntasan klasikal 46,15%. Sedangkan

Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 22 orang, presentase ketuntasan klasikal 84,61%. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, Dirja, dkk menyatakan bahwa penerapan metode kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Kautu.

Selain itu, berdasarkan *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. XIV No.2 Tahun 2014 Nasrul 39-44* Hasilnya adalah tes Siklus I dan Siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata restasi siswa adalah 57,71 setelah diadakan tindakan pada pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 60 dan pada pertemuan II rata-ratanya 64,64 dan pada Siklus II setelah perbaikan pada pertemuan I nilai rata-rata 68. Kemudian tes akhir pada pertemuan II nilai rata-rata 75,54. Hal ini membuktikan bahwa dengan *cooperative learning type Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran di kelas dan observasi dengan siswa kelas IV SD Negeri 82 Kota Bengkulu Semester I Tahun

Pelajaran 2017/2018 ditemukan beberapa fenomena antara lain siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran, kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran IPS. Masih kurang adanya pembelajaran IPS yang aktif dan kreatif, maka perlu adanya perbaikan nilai dengan cara pembelajaran yang aktif agar seluruh siswa kelas IV SD Negeri 82 Kota Bengkulu mendapat nilai yang di atas KKM dan tentunya dengan nilai yang memuaskan khususnya untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan tersebut perlu diadakan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan potensi siswa agar dapat berpikir kritis, dan penulis akan menggunakan model yang berbeda yang selama ini digunakan oleh guru, yaitu model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Penggunaan model ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 82 Kota Bengkulu.

Secara umum belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan siswa.

Dalam *Elementary School of Education E-Journal Vol.2 No.1 Tahun 2014 Nasrullah, Dahlia Syuaib, Nining Lestari 59* menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Sedangkan menurut (Jihad, 2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen penulis menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Selain IPS model *Student Team Achievement Division* juga digunakan dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari IPA, Bahasa, Seni dan Matematika serta Ilmu Pengetahuan Ilmiah lainnya. Model ini telah digunakan pada tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. “Dalam *Student*

*Team Achievement Division* siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran”. (Rusman, 2010:213)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Student Team Achievement Division* Siswa kelas IV SD Negeri 82 Kota Bengkulu”

#### **a. Deskripsi Teoritik**

Belajar adalah proses aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan. Hakikat belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. Setiap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memroleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif secara fisik maupun emosinya dalam pembelajaran.

Sudaryanto (2014:189) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan kulmunasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.

Kulmunasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Menurut Gusniar (2013:202) model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Tukiran. Dkk (2015:64) menyatakan bahwa Strategi pelaksanaan / siklus aktivitas model *Student Team Achievement Division* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
- b. Guru memberikan pelajaran.
- c. Siswa-siswa di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
- d. Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi

tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.

- e. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya.
- f. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Subjek ini adalah siswa kelas IV.a SD Negeri 82 Kota Bengkulu, semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 24 orang, yaitu 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus ada tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan kegiatan refleksi. Variabel pada penelitian ini, variabel bebas sebagai treatment adalah model *Student Team Achievement Division* (X) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkaitan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil penilaian. Prosedur data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, hasil tes dan dokumentasi. Pada dasarnya obsevasi berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan

tindakan guru sewaktu pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang telah terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran IPS. Instrument yang digunakan yaitu lembaran observasi dan lembaran tes.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar IPS siswa pada setiap siklus maka data dapat dilihat pada tabel persentase rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPS siklus 1, siklus 2, siklus 3.

**Tabel 1**

Persentase Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS  
Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

No	Siklus	Treatment	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
				F	Persen (%)	f	Persen (%)	f	Persen (%)
1	Siklus 1	Pre-test	48.75	19	<b>79.17</b>	5	20.83	24	100
		Post-test	73.54	8	33.33	16	<b>66.67</b>	24	100
2	Siklus 2	Pre-test	50.42	18	<b>75.00</b>	6	25.00	24	100
		Post-test	76.04	6	25.00	18	<b>75.00</b>	24	100
3	Siklus 3	Pre-test	52.08	17	<b>70.83</b>	7	29.17	24	100
		Post-test	78.54	4	16.67	20	<b>83.33</b>	24	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar IPS siswa Kelas IV, hal ini

dapat dibuktikan pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division*

dengan materi Kenampakan Alam yang diterapkan pada siklus 1, dari 24 siswa kelas IV.a, nilai rata-rata (*pre-test*) 48.75, siswa yang tuntas 20.83% sebanyak 5 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 73.54 siswa yang tuntas 66.67% sebanyak 16 siswa. Artinya dari 24 siswa, sebanyak 16 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 1.

Sementara pada siklus 2, kegiatan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* dengan materi Menghargai Peninggalan Sejarah, siswa yang tuntas juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 24 siswa kelas IV.a, nilai rata-rata (*pre-test*) 50.42, siswa yang tuntas 25% sebanyak 6 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 76.04 siswa yang tuntas 75% sebanyak 18 siswa. Artinya dari 24 siswa, sebanyak 18 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 2.

Sedangkan pada siklus 3, kegiatan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* dengan materi Meneladani Pahlawan, hampir keseluruhan siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari 24 siswa kelas IV.a, nilai rata-rata (*pre-test*) 52.08, siswa yang tuntas 29.17%

sebanyak 7 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 78.54 siswa yang tuntas 83.33% sebanyak 20 siswa. Artinya dari 24 siswa, sebanyak 20 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 3.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3. Pada Siklus 1 besarnya peningkatan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 48.75 menjadi 73.54, Siklus 2 nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 50.42 menjadi 76.08 dan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) Siklus 3 dari 52.08 menjadi 78.54. Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 70 adalah dari 5 siswa atau sebesar 20.83% (*pre-test*) menjadi 16 Siswa atau sebesar 73.54% (*post-test*), dan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus 2 adalah dari 6 siswa atau sebesar 25% (*pre-test*) menjadi 18 siswa atau sebesar 75% (*post-test*), sedangkan pada Siklus 3 jumlah siswa yang tuntas adalah dari 7 siswa atau sebesar 29.17% (*pre-test*) menjadi 20 siswa atau 83.33% (*post-test*). Jika dibandingkan dengan Indikator kinerja, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah

melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 83.33% siswa dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

Dengan kata lain, melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 82 kota Bengkulu. Karena melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam kelompok yang heterogen dan secara individu mereka juga dapat berpikir dan berusaha dalam memahami materi. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat melatih kerjasama, tanggung jawab serta mengembangkan keterampilan.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 82 Kota Bengkulu menggunakan model *Student Team Achievement Division* semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa, Siklus 1 nilai rata-rata Pre-test 48.75 dan Post-test 73.54, Siklus 2 nilai rata-rata Pre-test 50.42 dan Post-test 76.04,

Siklus 3 nilai rata-rata Pre-test 52.08 dan Post-test 78.54.

Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 70 adalah dari 5 siswa atau sebesar 20.83% (*pre-test*) menjadi 16 Siswa atau sebesar 73.54% (*post-test*), dan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus 2 adalah dari 6 siswa atau sebesar 25% (*pre-test*) menjadi 18 siswa atau sebesar 75% (*post-test*), sedangkan pada Siklus 3 jumlah siswa yang tuntas adalah dari 7 siswa atau sebesar 29.17% (*pre-test*) menjadi 20 siswa atau 83.33% (*post-test*). Dari hasil belajar IPS tersebut maka indikator kinerja jumlah siswa yang nilainya di atas KKM 70 dapat mencapai ketuntasan adalah sebesar 83.33% atau sebanyak 20 siswa dari 24 jumlah siswa kelas IV.a. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Bambang. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 1 Balukang*: Jurnal kreatif Tadulako Online. Vol. 2 No. 2.
- Deomedes Mutalib. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Model*



- Kooperatif Tipe STAD di Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dirja. Dkk. 2014. *Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Inpres Kuantu*: Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.2 No.2
- Gusniar. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II*: Jurnal Tadulako Online. Vol.2 No.1
- H. adelina. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nashrullah, dkk. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari Melalui Penerapan Pencapaian Konsep Pada Kelas IV Tahun 2013: Elementary School of Education E-Journal*. Media Publikai Ilmiah Prodi PGSD. Vol. 2, No 1.
- Nasrul. 2014. *Penggunaan model pembelajaran IPS Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas III SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang*: Jurnal Pendidikan. Pedagogi Vol. XIV. No. 2.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudaryanto. 2014. *Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar tentang Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pancaran. Vol.3 No.3
- Tukiran. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Valen, Andri. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Folklor di SMA Negeri Muara Kelingi Tahun Ajaran 2013/2014*. Lubuklinggau: Skripsi Prodi Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau.